

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SEPANJANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEPANJANG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2013

Henry Sutanti^{1,2}

1. Puskesmas Sepanjang Glenmore Banyuwangi, 2. Universitas Kadiri

Korespondensi:

Henry Sutanti, d/a: Puskesmas Sepanjang Glenmore Banyuwangi
Jln. Raya Pasar Glenmore Banyuwangi

ABSTRAK

Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore yang memiliki jumlah akseptor metode non jangka panjang lebih banyak dibandingkan dengan metode jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan desain rancangan kusal yaitu penelitian *analitik korelasional* atau hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang sebanyak 911 orang. Teknik sampling mempergunakan *simple random sampling*. Alat untuk proses pengumpulan data adalah lembar kuesioner, selanjutnya dianalisa dengan uji statistik chi square dengan $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji X^2 didapatkan X^2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan analisis hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi dengan menggunakan uji X^2 didapatkan X^2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan sangat diperlukan agar para pemakai alat kontrasepsi dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional, efektivitas, dan efisien. Dalam arti masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi sehingga memiliki kebebasan untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan, alat kontrasepsi yang digunakan adalah alat kontrasepsi yang memiliki daya guna yang lebih dari 3 tahun pemakaiannya, dipasang hanya 1 kali pemasangan, serta tingkat pengembalian kesuburan relatif cepat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar, tingkat pertumbuhannya yang masih tinggi, dan penyebaran antar daerah yang kurang seimbang merupakan ciri penduduk Indonesia dan merupakan masalah pokok di bidang kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi disebabkan tingkat kelahiran masih lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian penduduk (Anonim, 2009). Sehingga diperlukan suatu usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Sementara data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Banyuwangi tahun 2011, jumlah peserta KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD sebanyak 3,65%, MOP/MOW sebanyak 1,35%, Implant 13,46%. Berbeda dengan cakupan pengguna Non MKJP yaitu suntik sebanyak 47,97%, pil sebanyak 21,99%, dan kondom sebanyak 11,58% (BKKBN, 2011). Hal ini pun serupa dengan di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore yang memiliki jumlah akseptor metode non jangka panjang lebih banyak dibandingkan dengan metode jangka panjang. Dapat dilihat melalui data berikut ini, Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Kecamatan Glenmore pada tahun 2012, Desa Sepanjang memiliki jumlah pasangan usia subur 4.976 orang. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 370, yang terdiri dari jumlah akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang 1199 diantaranya suntik 654, PIL 431, kondom 114. Sedangkan jumlah akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang 193

diantaranya IUD 46, MOP 2, MOW 9, IMP 136.

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha dalam menekan lonjakan angka kelahiran di Indonesia hal ini dipertegas oleh Singarimbun dalam Depag 2007: keluarga berencana di Indonesia yang secara resmi diintegrasikan dalam program pembangunan sejak pelita I (1969/1970) secara umum di upayakan untuk pembangunan kependudukan dan upaya mengatasi besarnya jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan tingkat kelahiran yang tinggi pula dan penyebaran penduduk yang kurang merata antara pulau. Dan diperkuat oleh pernyataan Saifudin AB, (2009): "KB merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama, alasan utama diperlukan keluarga berencana untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu" (Saifudin AB. 2009).

Kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia (Anonim, 2008). Pemakaian kontrasepsi selain ditujukan untuk merencanakan kapan kehamilan akan berlangsung, ditujukan pula untuk mengatur jarak antara kelahiran pertama dan kelahiran berikutnya. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 cara yaitu metode kontrasepsi jangka panjang dan metode kontrasepsi non jangka panjang. Metode jangka panjang merupakan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, dipasang hanya satu kali untuk pemakaian yang lama, tingkat

pengembalian kesuburannya relatif cepat.

Hal serupa dengan pendapat BKKBN (2007): "Tingkat pengetahuan masyarakat akan kontrasepsi sudah tinggi (97,5%) namun baru sebatas mampu menyebut jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Padahal informasi ini penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu" (BKKBN, 2007). Alasan inilah yang membuat para akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi belum berbasis pada rasional, efektivitas, efisien, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh BKKBN Pusat: "Kecenderungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia belum berbasis pada pertimbangan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi".

Masih rendahnya peserta KB vasektomi dan tubektomi serta makin menurunnya peserta IUD di satu pihak dan meningkatnya pengguna pil suntik merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat ber-KB belum mempertimbangkan ketiga hal tersebut. Akibatnya, jumlah peminat alat dan obat kontrasepsi dengan masa efektivitas pendek, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia terbilang lumayan tinggi" (BKKBN, 2009). Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut Notoatmodjo "apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku

melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu desain penelitian untuk mengkaji hubungan antara dua variabel dilakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore sampai dengan bulan November tahun 2013 sebanyak 911 orang dan sampel adalah sebagian wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu cara pengambilan dengan cara acak.

Pada penelitian ini variabel independennya adalah Pengetahuan dan sikap tentang IUD dan variabel dependennya adalah pemilihan IUD. Penelitian ini melakukan kajian terhadap status pengetahuan dan sikap dari responden. Instrumen dengan menggunakan lembar kuesioner. Pelaksanaan penelitian di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan pada bulan November 2013.

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengolahan data yaitu dengan cara: *Editing, Coding, Tabulating* (Penyusunan Data Dalam

Bentuk Tabel). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 dalam penelitian ini adalah : dilakukan analisis dengan uji X^2 dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (soft ware) *SPSS* versi 20.0 *for windows*. Harga Chi kuadrat dicari dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

O (*observation*) = f_o (frekuensi pengamatan dari baris ke-i pada kolom ke-j)

E (*expectation*) = f_h (frekuensi harapan dari baris ke-i pada kolom ke-j)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Ditemukan tingkat pengetahuan responden terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu baik, cukup dan kurang. Hampir setengah responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang masing-masing sebanyak 106 orang (38.13%).

Dari data yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-25 tahun dan sebagian besar berpendidikan SD yang artinya bahwa tingkat pemahaman responden mengenai IUD akan kurang karena SD merupakan tingkat pendidikan dasar sehingga pola pikir responden mengenai KB IUD juga akan kurang.

Dari aspek pekerjaan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani dimana informasi yang diperoleh yang berhubungan dengan KB IUD juga sangat kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2003:121). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah (1) Pendidikan, Menurut Ida Bagus (1994), pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media masa. Makin banyak informasi yang masuk, makin banyak pula pengetahuan orang tua tentang membantu belajar. (2) Pekerjaan, menurut Thomas (1996), pekerjaan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan (Errich, 1996) yang dikutip dari (Nursalam dan Siti Pariyani, 2001: 133) makin lama bekerja akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki (Aziz A, 2003: 119). (3) Umur, menurut Elizabet B.H, (1995), umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Menurut (Hurlock, 1998) yang dikutip dari Nursalam dan Siti Pariyani (2001: 134) semakin umur tingkat kematangan dan ketakutan, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat. Seseorang akan lebih

dewasa akan lebih percaya diri orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Sikap Ibu Untuk Menggunakan IUD

Ditemukan sikap responden terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu tinggi dan rendah. Setengah dari responden memiliki sikap rendah sebanyak 140 orang (50.36%).

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue (Petty, cocopio,1986 dalam Azwar S, 2007: 6). Atau kecenderungan bertindak dari individu, berupa respons terhadap stimulus ataupun objek tertentu (Sunaryo, 2004). Sikap bisa juga berupa kecenderungan seseorang terhadap objek mendukung atau tidak mendukung, seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2007): "Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut".

Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali. Konsistensi internal diantara komponen-komponen sikap lebih terasa perlu dipertahankan pada sikap yang intensitasnya ekstrim, seperti sikap sangat setuju (sangat positif) dan sikap yang sangat tidak setuju (sangat negatif). Semakin ekstrim intensitas sikap seseorang maka akan semakin terasa apabila ada semacam serangan

terhadap salah satu komponen sikapnya. Dari segi lain, sikap yang ekstrim biasanya juga tidak mudah untuk diubah. Hal ini menyebabkan timbulnya bentuk perilaku kompensatif apabila terjadi ketidakseimbangan komponen sikap. Perilaku kompensatif tersebut dapat berbentuk reaksi yang berlebihan yang searah dengan sikap semula dan secara tidak sadar diperlihatkan individu untuk mempertahankan ego (Azwar, A. 2007).

3. Hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur

Ditemukan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 66 orang, sebagian besar tidak memilih kontra sepsi IUD. Untuk responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 106 orang, sebagian besar tidak memilih kontra sepsi IUD. Sementara itu untuk responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 106 orang, sebagian besar memilih kontra sepsi IUD. Dari analisis statistic dengan menggunakan uji X^2 didapatkan X^2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Menurut BKKBN 2007 informasi mengenai alat kontrasepsi sangat penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Hal ini serupa dengan pendapat BAPPENAS yaitu dengan berbekal pengetahuan

mengenai alat-alat kontrasepsi, beserta efek samping yang ditimbulkannya, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihannya. Masyarakat dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai sehingga memberi pengayoman lebih tinggi yang akhirnya akan meningkatkan kelestariannya dalam berkeluarga berencana. Jadi pengetahuan mengenai alat-alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan sangat diperlukan untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan serta untuk mendukung program Repelita V yaitu agar masyarakat lebih menggunakan alat kontrasepsi yang efektif.

Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan. Beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai keluarga berencana. Hanya ibu-ibu yang menjadi kader PKK saja yang aktif mengikuti acara tersebut. Sosialisasi dari kader PKK yang aktif mengikuti acara penyuluhan kepada ibu yang tidak aktif belum efektif diberikan sehingga pemahaman ibu mengenai alat kontrasepsi kurang. Rata-rata ibu mendapat informasi mengenai alat kontrasepsi dengan cara bertukar pikiran atau pendapat, serta pengalaman. Hal ini sependapat dengan Kuswati, Ani (2007), yang menyatakan bahwa pengalaman di dalam menggunakan jenis KB akan berpengaruh terhadap pengetahuan mereka mengenai cara KB selain yang digunakan. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang terhadap kesehatan

merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi.

4. Hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur

Ditemukan responden dengan sikap tinggi sebanyak 138 orang, sebagian besar tidak memilih kontrasepsi IUD. Dari analisis statistik dengan menggunakan uji X^2 didapatkan X^2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore tahun 2013.

Sikap adalah salah satu faktor predisposisi yang merupakan pendorong perilaku seseorang untuk bertindak (Green dalam Notoatmodjo, 2003). Sikap adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap objek tertentu bisa juga perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Tetapi sikap tinggi atau mendukung saja tanpa ditunjang faktor lain belum tentu memastikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang ibu mempunyai sikap tinggi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan yang cukup, namun tidak diikuti pula dengan motivasi yang tinggi, tentu hal ini akan menyebabkan ibu tersebut tidak akan menggunakan atau memilih alat kontrasepsi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian terdiri dari:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang masing-masing sebanyak 106 orang (38.13%)
2. Sebagian besar responden memiliki skor sikap rendah sebanyak 140 orang (50.36%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore tahun 2013
4. Ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore tahun 2013
5. Sikap memiliki hubungan lebih dominan dibandingkan dengan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore tahun 2013

SARAN

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi ibu akseptor KB : Tingkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi khususnya IUD, karena bisa menjadi pilihan kedua atau bahkan pilihan pertama untuk penggunaan alat kontrasepsi karena keefektifan, kemudahan dan keakuratannya.
2. Bagi tempat pelayanan Keluarga Berencana (KB) : Berikan penjelasan tentang manfaat, cara

pemasangan, cara melepas, kelebihan dan kekurangan kontrasepsi IUD kepada akseptor KB.

3. Bagi peneliti yang akan datang : Teliti faktor yang lain yang dapat mempengaruhi sikap ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD, seperti faktor dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. 5*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burns and Grove. 1991. *The Practice Of Nursing Research; Conduct Critiques An Utilisation, 2nd WB* saunders co. Philadelpia.
- Depkes RI, 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- . 2005. *Pedoman Penanganan Kegawat Daruratan Obstetri dan Neonatal*. Direktur Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Koentjoroningrat, 2006. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Masjoer, A. dkk. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Medika Aescolapius.
- Manuaba, I. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Muchtar, Rustam. 2008. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoadmojo, S. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 2008. *Ilmu Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2008 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep-Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani, S, 2011. *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kandungan* Jakarta. YBPSP.
- Saifudin AB. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.